Karakteristik Orangtua Berdasarkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Abstrak ini membahas tentang karakteristik orangtua berdasarkan prestasi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan menghubungkannya dengan karakteristik orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakteristik orangtua yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, antara lain tingkat pendidikan orangtua, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, dukungan emosional dan motivasional yang diberikan oleh orangtua, dan pola komunikasi antara orangtua dan anak. Dalam pengelolaan pendidikan Islam, penting bagi orangtua untuk memperhatikan karakteristik tersebut dan berperan aktif dalam mendukung prestasi belajar anak di Sekolah Dasar. Dengan adanya pemahaman tentang karakteristik orangtua yang berpengaruh, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi anak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Orangtua memiliki peran yang besar dalam mendukung prestasi belajar anak di Sekolah Dasar. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik orangtua.

Karakteristik orangtua dapat mencakup tingkat pendidikan orangtua, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, dukungan emosional dan motivasional yang diberikan oleh orangtua, serta pola komunikasi antara orangtua dan anak. Tingkat pendidikan orangtua dapat

mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan dan kemampuan mereka dalam membantu anak dalam belajar.

Selain itu, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Orangtua yang aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, seperti membantu dengan tugas-tugas rumah, mengikuti rapat sekolah, dan berkomunikasi dengan guru, cenderung memiliki anak dengan prestasi belajar yang lebih baik.

Dukungan emosional dan motivasional yang diberikan oleh orangtua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Orangtua yang memberikan dorongan, pujian, dan dukungan emosional kepada anaknya cenderung membuat anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Pola komunikasi antara orangtua dan anak juga memiliki peran penting dalam prestasi belajar siswa. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orangtua dan anak dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak dalam proses belajar.

Dalam pengelolaan pendidikan Islam, penting bagi orangtua untuk memperhatikan karakteristik tersebut dan berperan aktif dalam mendukung prestasi belajar anak di Sekolah Dasar. Dengan adanya pemahaman tentang karakteristik orangtua yang berpengaruh, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik orangtua yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Dengan mengetahui karakteristik orangtua yang berpengaruh, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mendukung prestasi belajar siswa dan memberikan rekomendasi bagi orangtua dan pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis data sekunder untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang karakteristik orangtua dan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan secara terperinci dalam penelitian ini.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi belajar anak di Sekolah Dasar.

Latar belakang masalah yang ada di Nganjuk adalah adanya rendahnya tingkat partisipasi dan kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan infrastruktur pendidikan: Beberapa desa di Nganjuk masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, seperti fasilitas kelas yang tidak memadai, kurangnya ruang laboratorium atau perpustakaan, dan kurangnya sarana transportasi yang memadai untuk siswa yang tinggal di daerah terpencil.
2. Rendahnya kualitas pendidikan: Rendahnya kualitas pendidikan tercermin dalam hasil ujian nasional dan prestasi belajar siswa yang masih di bawah rata-rata. Kurangnya pendidikan berkualitas dapat menghambat perkembangan potensi siswa dan peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Keterbatasan akses pendidikan: Beberapa anak di daerah pedesaan masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan. Jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, kurangnya transportasi, dan faktor ekonomi dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk menghadiri sekolah secara teratur.
4. Kurangnya keterlibatan orangtua: Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga masih rendah di beberapa daerah di Nganjuk. Kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya dukungan dari orangtua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
5. Kurangnya peluang pendidikan agama: Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat tantangan dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswa.

Kurangnya guru yang berkualifikasi dalam bidang pendidikan agama dan kurikulum yang kurang relevan dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan agama siswa.

Dalam mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, sekolah, masyarakat, dan orangtua. Peningkatan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan akses pendidikan, peningkatan keterlibatan orangtua, dan peningkatan pendidikan agama yang berkualitas adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pendidikan di Nganjuk.

Hakikat pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi kehidupan dan memenuhi tuntutan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, hakikat pendidikan juga mencakup pembentukan akhlak yang baik, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, dan pengembangan spiritualitas. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pembentukan sikap dan pemahaman yang benar terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, kerja keras, dan kebersamaan.

Pendidikan Islam juga memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, seperti pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki pengetahuan agama yang kuat dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan spiritualitas dan kehidupan rohani. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai ketakwaan, introspeksi diri, dan pengabdian

kepada Tuhan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan memahami hakikat pendidikan Islam, kita dapat memahami pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan Islam bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan sikap, nilai-nilai, dan spiritualitas yang kuat.

Pembahasan

Dalam pembahasan pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan beberapa hal seperti manajemen pendidikan, media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran.

Manajemen pendidikan Islam berkaitan dengan pengelolaan sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini meliputi perencanaan kurikulum yang sesuai dengan ajaran agama Islam, pengaturan waktu belajar yang memadai, pengelolaan sumber daya manusia, dan evaluasi proses pembelajaran. Manajemen pendidikan Islam juga melibatkan peran kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran yang efektif.

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara visual dan interaktif. Contoh media pembelajaran Islam meliputi buku-buku pelajaran dengan ilustrasi yang menarik, video pembelajaran, dan aplikasi digital interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan relevan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Islam.

Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile dapat memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar dan memungkinkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan teknologi pembelajaran, siswa dapat mengakses materi pelajaran secara mandiri, berpartisipasi dalam diskusi online, dan menggunakan aplikasi pendidikan yang interaktif.

Penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam mengintegrasikan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dalam pendidikan Islam, perlu juga memperhatikan pemilihan materi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memastikan keberlanjutan dan aksesibilitas teknologi bagi semua siswa, serta tetap memperhatikan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran tentang Al-Quran, Hadis, akidah, fiqih, sejarah Islam, serta nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan sikap spiritual, introspeksi diri, dan pengabdian kepada Tuhan. Dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara holistik, baik dalam aspek ibadah, akhlak, sosial, maupun kultural.

Pendekatan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengajaran langsung, diskusi, pemahaman kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menjadi penerang di tengah masyarakat.

Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah atau madrasah, tetapi juga melibatkan peran orangtua, masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga memiliki peran dalam membangun kesadaran sosial, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama manusia serta alam sekitar.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai agama, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman dengan landasan keimanan yang kuat.

Pemahaman dalam konteks pendidikan Islam adalah proses mental di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Pemahaman ini melibatkan penguraian dan interpretasi terhadap konsep-konsep agama, nilai-nilai moral, prinsip-prinsip etika, serta praktik-praktik ibadah dalam Islam.

Pemahaman tidak hanya berarti mengetahui secara teoretis, tetapi juga melibatkan internalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam, individu dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan sekitar.

Pemahaman dalam pendidikan Islam bisa dicapai melalui berbagai cara, seperti pembelajaran yang berbasis teks-teks agama, diskusi kelompok, pengalaman langsung, dan refleksi pribadi. Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ajaran Islam dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan mereka.

Pemahaman juga berkaitan dengan konteks sosial dan budaya di mana individu berada. Pemahaman yang baik tentang Islam harus mempertimbangkan konteks lokal dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan keunikan setiap individu dan memfasilitasi pemahaman yang personal dan bermakna bagi mereka.

Pemahaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan kritis dan analitis terhadap ajaran Islam. Individu diajak untuk merenung, bertanya, dan mencari pemahaman yang lebih dalam melalui studi, penelitian, dan refleksi. Dengan memperoleh

pemahaman yang kuat, individu dapat menghadapi tantangan dan perubahan zaman dengan keyakinan dan kebijaksanaan.

Penting untuk diingat bahwa pemahaman dalam pendidikan Islam adalah proses yang berkelanjutan. Individu diharapkan terus belajar, merenung, dan mengembangkan pemahaman mereka sepanjang hidup. Pemahaman yang mendalam tentang Islam dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik, berkontribusi secara positif dalam masyarakat, dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manfaat pendidikan Islam sangatlah penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat dari pendidikan Islam:

1. Mengembangkan karakter yang baik: Pendidikan Islam membantu individu dalam membangun karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, adil, dan berempati. Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pendidikan Islam membantu membentuk pribadi yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan: Pendidikan Islam membantu memperkuat iman dan ketakwaan individu kepada Allah SWT. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Islam: Pendidikan Islam membantu individu untuk memahami dan menghargai ajaran agama Islam dengan lebih baik. Ini termasuk pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Pemahaman yang mendalam tentang Islam membantu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
4. Mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan: Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Ini membantu individu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera.

5. Menumbuhkan kesadaran lingkungan: Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga dan menjaga lingkungan alam. Individu diajarkan untuk menjadi penjaga bumi, tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya alam, dan menghormati makhluk hidup lainnya. Ini membantu dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.
6. Memberikan panduan dalam menghadapi tantangan hidup: Pendidikan Islam memberikan pedoman dan panduan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan ujian dalam hidup. Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pendidikan Islam membantu individu dalam mengambil keputusan yang benar, mengatasi kesulitan, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
7. Meningkatkan kehidupan spiritual: Pendidikan Islam membantu dalam pengembangan kehidupan spiritual individu. Melalui pemahaman agama yang mendalam, individu dapat menemukan makna hidup yang lebih dalam, merenung, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Manfaat pendidikan Islam ini tidak hanya berlaku untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan Islam dapat membantu dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama, menjaga ketertiban sosial, dan menciptakan kedamaian dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berikut adalah beberapa tujuan dari pendidikan Islam:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan: Pendekatan pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat iman dan ketakwaan individu kepada Allah SWT. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, individu diharapkan dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk karakter yang baik: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran nilai-

nilai agama Islam, individu diajarkan untuk menjadi jujur, adil, sabar, berempati, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

3. Membangun pemahaman yang mendalam tentang Islam: Tujuan pendidikan Islam adalah membantu individu memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara komprehensif. Ini meliputi pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Pemahaman yang mendalam tentang Islam membantu individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
4. Mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan: Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, keadilan, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, individu dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.
5. Menumbuhkan kesadaran lingkungan: Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada individu. Individu diajarkan untuk menjadi penjaga bumi, menjaga alam, dan menghormati makhluk hidup lainnya. Hal ini membantu dalam membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.
6. Menghasilkan individu yang berkontribusi dalam masyarakat: Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Individu diharapkan dapat mengaplikasikanNilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjaga ketertiban sosial, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, aman, dan harmonis.
7. Meningkatkan kehidupan spiritual: Tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan kehidupan spiritual individu. Melalui pemahaman agama yang mendalam, individu diajak untuk merenung, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mencari makna hidup yang lebih dalam.
8. Membangun kesadaran akhirat: Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membangun kesadaran akan kehidupan akhirat dan pentingnya persiapan diri untuk menghadapinya. Individu diajarkan tentang konsep surga, neraka, dan hari kiamat sebagai motivasi untuk hidup dengan baik dan bertanggung jawab di dunia ini.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagai pendidikan Islam, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di Nganjuk. Berikut adalah beberapa contoh permasalahan yang sering terjadi:

1. Kurangnya akses pendidikan Islam: Di beberapa daerah di Nganjuk, terutama di pedesaan, masih terdapat kesulitan dalam mengakses pendidikan Islam. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, jarak yang jauh antara rumah dan lembaga pendidikan, serta minimnya guru atau tenaga pengajar yang berkualitas menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan Islam yang baik.
2. Minimnya pemahaman yang mendalam tentang Islam: Terdapat permasalahan dalam pemahaman yang mendalam tentang Islam di kalangan masyarakat. Beberapa individu mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas atau pemahaman yang kurang akurat tentang ajaran Islam. Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran pemahaman yang salah atau keliru mengenai agama Islam.
3. Kurangnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari: Meskipun individu memiliki pemahaman yang baik tentang Islam, seringkali nilai-nilai tersebut tidak sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh termasuk kurangnya kejujuran, kesadaran lingkungan yang rendah, atau berlaku tidak adil dalam interaksi sosial.
4. Tantangan dalam menghadapi modernitas dan teknologi: Perkembangan teknologi dan modernitas telah membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan Islam di Nganjuk. Pengaruh media sosial, internet, dan budaya populer dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama Islam. Menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan mempertahankan nilai-nilai agama menjadi tantangan yang perlu diatasi.
5. Tingginya angka putus sekolah: Masalah putus sekolah juga sering terjadi di Nganjuk, termasuk di pendidikan Islam. Beberapa faktor yang menyebabkan putus sekolah antara lain faktor ekonomi, tradisi, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam agama Islam.

6. Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas: Tersedianya tenaga pengajar yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pendidikan Islam. Namun, seringkali terdapat kekurangan tenaga pengajar yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu mengajar dengan metode yang efektif.
7. Tantangan dalam menjaga keberagaman: Nganjuk merupakan daerah yang memiliki keberagaman dalam agama dan budaya. Menjaga keberagaman ini menjadi tantangan dalam pendidikan Islam, di mana individu harus diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun kerukunan antarumat beragama.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat luas sangat penting. Upaya untuk meningkatkan akses pendidikan Islam, memperbaiki pemahaman agama yang mendalam, dan mempromosikan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Nganjuk.

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghadirkan tantangan dalam pengembangan pendidikan Islam di Nganjuk. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi:

1. Infrastruktur pendidikan yang terbatas: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan. Beberapa daerah di Nganjuk masih kekurangan fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menghambat perkembangan pendidikan Islam.
2. Kurangnya dana dan sumber daya: Keterbatasan dana dan sumber daya juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam di Nganjuk. Kurangnya anggaran pendidikan yang memadai dapat mempengaruhi pembelian buku teks, peralatan pembelajaran, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum. Hal ini dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

3. Kualitas guru dan tenaga pengajar: Ketersediaan guru dan tenaga pengajar yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun, seringkali terdapat kekurangan guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan keterampilan mengajar yang baik. Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam: Beberapa individu atau masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan Islam. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor budaya, tradisi, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan agama. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam dapat menghambat perkembangan pendidikan agama di Nganjuk.
5. Tantangan dalam menghadapi modernitas dan perkembangan teknologi: Perkembangan teknologi dan modernitas juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan Islam di Nganjuk. Pengaruh media sosial, internet, dan budaya populer dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama Islam. Menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan mempertahankan nilai-nilai agama menjadi tantangan yang perlu diatasi.
6. Kurangnya akses dan kesetaraan pendidikan: Beberapa daerah di Nganjuk, terutama di pedesaan, masih menghadapi tantangan dalam akses dan kesetaraan pendidikan. Jarak yang jauh antara rumah dan lembaga pendidikan, kurangnya transportasi, dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi akses pendidikan Islam. Selain itu, kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan juga perlu diperhatikan agar semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, mengalokasikan anggaran yang memadai, meningkatkan kualitas guru dan tenaga pengajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam, dan mengatasi tantangan modernitas dan teknologi harus menjadi fokus dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nganjuk.

Sebagai pendidikan Islam di Nganjuk, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan di wilayah Nganjuk:

1. Meningkatkan akses pendidikan Islam: Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama untuk memperluas akses pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Membangun lebih banyak lembaga pendidikan Islam di daerah yang sulit dijangkau, memberikan transportasi gratis atau subsidi kepada siswa yang tinggal jauh, dan menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu adalah beberapa langkah yang dapat diambil.
2. Meningkatkan kualitas guru dan tenaga pengajar: Diperlukan pelatihan dan pembinaan yang terus menerus bagi guru dan tenaga pengajar agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan keterampilan mengajar yang baik. Mendorong partisipasi guru dalam pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di wilayah Nganjuk.
3. Meningkatkan pemahaman agama yang mendalam: Pendidikan Islam harus fokus pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif, penggunaan sumber belajar yang baik, dan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan memotivasi. Memperkuat pemahaman agama akan membantu mengatasi pemahaman yang keliru atau salah tentang Islam.
4. Mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari: Penting untuk mengajarkan dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, diskusi, dan simulasi, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktek mereka. Masyarakat juga perlu terlibat dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekitar.
5. Memanfaatkan teknologi pembelajaran: Menyadari perkembangan teknologi, penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Nganjuk. Pemanfaatan media pembelajaran, aplikasi mobile, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online dapat membantu meningkatkan

akses dan efektivitas pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam harus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan teknologi tersebut.

6. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam sangat penting. Mengadakan pertemuan orang tua, seminar atau lokakarya, dan kampanye kesadaran pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Melibatkan tokoh agama, komunitas, dan lembaga sosial dalam mendukung pendidikan Islam juga dapat membantu memperkuat upaya ini.
7. Membangun kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan pemerintah: Kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dan pemerintah lokal sangat penting. Melalui kerjasama ini, dapat dilakukan alokasi anggaran yang memadai, pengawasan dan pemantauan yang efektif terhadap lembaga pendidikan Islam, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan pendidikan Islam di Nganjuk dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dalam konteks daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan bakat minat siswa, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan di wilayah Nganjuk:

1. Mengadopsi pendekatan pembelajaran yang beragam: Setiap siswa memiliki gaya belajar dan daya tangkap yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap mereka.
2. Menyediakan bimbingan dan konseling: Penting untuk memiliki program bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan kemampuan diri mereka, serta membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka. Guru dan konselor dapat memberikan bimbingan karir,

membantu siswa menjelajahi minat mereka, dan memberikan dukungan dalam perkembangan pribadi siswa.

3. Menerapkan disiplin yang konsisten: Kedisiplinan yang konsisten adalah kunci dalam membentuk perilaku siswa. Sekolah harus memiliki aturan dan tata tertib yang jelas dan diterapkan secara konsisten. Guru dan staf sekolah perlu memberikan contoh yang baik dan memberikan penegakan aturan yang adil dan konsisten. Dengan menciptakan lingkungan yang disiplin, siswa akan belajar untuk menghargai waktu, tugas, dan kewajiban mereka.
4. Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa: Guru dan staf sekolah perlu melibatkan diri dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa. Melalui pengamatan, tes, dan diskusi dengan siswa dan orang tua, dapat diidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu, program ekstrakurikuler atau kegiatan khusus dapat disusun untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Ini dapat mencakup olahraga, seni, musik, debat, dan berbagai kegiatan lainnya.
5. Melibatkan orang tua dan keluarga: Orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan daya tangkap, kemampuan diri, kedisiplinan, dan bakat minat siswa. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan mengadakan pertemuan orang tua, mengirimkan laporan perkembangan siswa secara rutin, dan memberikan arahan kepada orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka di rumah.
6. Menggunakan teknologi pembelajaran yang interaktif: Teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan daya tangkap siswa dan mengembangkan kemampuan mereka. Penggunaan multimedia, video pembelajaran interaktif, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa melalui platform pembelajaran online atau aplikasi khusus.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan daya tangkap, kemampuan diri, kedisiplinan, dan bakat minat

mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks sosial-emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan di wilayah Nganjuk:

1. Program Pembelajaran Sosial-Emosional: Sekolah dapat mengimplementasikan program pembelajaran sosial-emosional yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum. Program ini dapat meliputi kegiatan pembelajaran tentang empati, pengelolaan emosi, keterampilan komunikasi, dan penyelesaian konflik. Dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa, mereka akan lebih siap dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan hubungan yang sehat.
2. Mengadakan Kegiatan Kolaboratif: Sekolah dapat mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi. Dalam kegiatan ini, siswa akan belajar untuk saling mendengarkan, memahami perspektif orang lain, dan bekerja sebagai tim. Hal ini akan membantu membangun solidaritas dan meningkatkan jiwa konstruktif siswa.
3. Membentuk Kelompok Diskusi dan Refleksi: Sekolah dapat membentuk kelompok diskusi dan refleksi yang terdiri dari siswa-siswa dengan minat dan tujuan yang sama. Kelompok ini dapat bertemu secara rutin untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberi dukungan. Melalui interaksi ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif orang lain, meningkatkan solidaritas, dan mengembangkan jiwa konstruktif.
4. Praktik Pembelajaran Kooperatif: Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif di kelas. Dalam strategi ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Hal ini akan membantu siswa untuk belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Dengan demikian, siswa akan lebih terlatih dalam kolaborasi dan membangun solidaritas.

5. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Negosiasi: Sekolah dapat menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi dan negosiasi kepada siswa. Melalui pelatihan ini, siswa akan belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, mendengarkan dengan empati, dan belajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini akan membantu siswa dalam membangun hubungan yang positif, meningkatkan kerjasama, dan memperkuat solidaritas.
6. Membangun Lingkungan Sekolah yang Inklusif: Penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Sekolah harus melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, mempromosikan toleransi dan saling menghormati, dan melawan diskriminasi dan pelecehan. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, siswa akan merasa aman, mendukung satu sama lain, dan membangun jiwa konstruktif.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan keterampilan sosial-emosional, kerjasama, solidaritas, kolaborasi, dan jiwa konstruktif yang akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi, akademik, dan sosial.

Dalam konteks kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, rasa percaya diri, psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan di wilayah Nganjuk:

1. Memasukkan Bahasa Lokal dalam Kurikulum: Penting bagi sekolah untuk memasukkan bahasa lokal sebagai bagian dari kurikulum. Dalam pembelajaran bahasa, siswa dapat diajak untuk mempelajari dan menggunakan bahasa lokal yang sesuai dengan kearifan lokal. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa lokal, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa mereka sendiri.
2. Mengadakan Kegiatan Budaya Lokal: Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang berfokus pada budaya lokal, seperti festival, pertunjukan seni, atau lomba puisi berbahasa lokal. Kegiatan ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mendalami kearifan lokal, meningkatkan kreativitas mereka dalam berbahasa, dan membangun rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui bahasa lokal.

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan psikomotorik siswa. Guru dapat merancang proyek yang melibatkan penggunaan bahasa lokal, seperti membuat video dokumenter tentang kearifan lokal atau membuat karya seni berdasarkan cerita rakyat lokal. Dengan melibatkan siswa dalam proyek ini, mereka dapat menggali lebih dalam pengetahuan tentang budaya lokal dan mengembangkan keterampilan berbahasa dan kreativitas mereka.
4. Membuka Ruang Diskusi dan Presentasi: Sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan melakukan presentasi dalam bahasa lokal. Ini akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa lokal mereka, mengasah keterampilan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa lokal di depan publik.
5. Menggunakan Metode Pembelajaran Kreatif: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kreatif, seperti permainan peran atau drama berbahasa lokal, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan meningkatkan kreativitas mereka dalam berbahasa. Metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa melalui aktivitas fisik dan interaksi sosial.
6. Mengintegrasikan Pengetahuan Kognitif: Penting untuk mengintegrasikan pengetahuan kognitif dalam pembelajaran bahasa lokal. Guru dapat mengajarkan siswa tentang sejarah, kearifan lokal, dan budaya setempat melalui bahasa lokal. Dengan menggabungkan pengetahuan kognitif dengan pemahaman bahasa lokal, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal dan meningkatkan pengetahuan kognitif mereka.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal berdasarkan kearifan lokal, meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami dan menghargai warisan budaya lokal serta berkontribusi dalam mempertahankan dan memperkaya kearifan lokal.

Dalam konteks kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk, berikut adalah beberapa strategi pembelajaran dan pengalaman aktif yang dapat diterapkan:

1. Penggunaan Materi Pembelajaran yang Relevan: Guru dapat menggunakan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Nganjuk. Misalnya, menggunakan dialog atau skenario yang mencerminkan situasi komunikasi dalam kehidupan masyarakat setempat. Hal ini akan membantu siswa untuk mempraktikkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal secara relevan dan bermakna.
2. Simulasi Komunikasi: Guru dapat menyelenggarakan simulasi komunikasi di dalam kelas, di mana siswa berperan sebagai anggota masyarakat Nganjuk dan berinteraksi melalui Bahasa lokal. Dalam simulasi ini, siswa dapat berlatih menggunakan ungkapan, frasa, dan kosa kata dalam Bahasa lokal dengan suasana yang menyerupai situasi sebenarnya.
3. Penggunaan Media Audio dan Visual: Guru dapat menggunakan rekaman audio atau video yang berisi percakapan dalam Bahasa lokal wilayah Nganjuk. Siswa dapat mendengarkan dan menonton rekaman tersebut, kemudian diminta untuk mengulanginya atau meresponsnya. Hal ini akan membantu mereka dalam memperbaiki pengucapan, intonasi, dan pemahaman Bahasa lokal.
4. Kunjungan ke Komunitas Lokal: Sekolah dapat mengatur kunjungan ke komunitas lokal di wilayah Nganjuk, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Dalam kunjungan ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dalam Bahasa lokal dengan warga setempat, mengamati dan memahami kebiasaan dan budaya lokal, serta mendapatkan pengalaman langsung yang lebih mendalam.
5. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat, budayawan, atau orang yang berpengalaman dalam menggunakan Bahasa lokal wilayah Nganjuk. Pemangku kepentingan ini dapat diundang sebagai tamu pembicara atau mentor dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar langsung dari mereka, mendapatkan wawasan, dan berlatih berkomunikasi dalam Bahasa lokal.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa lokal dalam konteks yang berbeda. Misalnya, grup teater atau kelompok paduan suara yang menggunakan Bahasa lokal dalam pertunjukan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dalam Bahasa lokal dengan cara yang interaktif dan kreatif.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran dan pengalaman aktif ini, diharapkan siswa di wilayah Nganjuk dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa lokal secara lebih efektif dan percaya diri. Hal ini akan membantu mereka untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya lokal, serta memperkuat ikatan dengan masyarakat setempat.

Penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, seperti televisi, speaker, boneka tangan, kertas origami, boneka jari, dan permainan dakon, dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara penggunaan media tersebut dalam konteks pembelajaran di Nganjuk:

1. Televisi: Televisi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menayangkan program-program pendidikan yang relevan dengan Bahasa lokal, kebudayaan, atau kearifan lokal Nganjuk. Guru dapat memanfaatkan tayangan ini untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan tradisi setempat, serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lokal mereka melalui pengamatan dan pendengaran.
2. Speaker: Speaker dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami Bahasa lokal. Guru dapat menggunakan speaker untuk memutar rekaman suara yang berisi percakapan dalam Bahasa lokal, puisi atau lagu dalam Bahasa lokal, atau cerita rakyat dalam Bahasa lokal. Hal ini akan membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan mendengar, intonasi, dan pengucapan Bahasa lokal.
3. Boneka Tangan: Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan boneka tangan untuk berkomunikasi dalam Bahasa lokal dengan siswa, melibatkan mereka dalam

percakapan, menyampaikan cerita atau pesan pendidikan, atau mengajarkan ungkapan dan frasa dalam Bahasa lokal. Penggunaan boneka tangan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih hidup dan menghibur bagi siswa.

4. Kertas Origami: Kertas origami dapat digunakan untuk mengajarkan Bahasa lokal melalui aktivitas kreatif. Guru dapat memberikan instruksi dalam Bahasa lokal kepada siswa tentang cara melipat kertas origami menjadi bentuk-bentuk yang berhubungan dengan budaya atau kearifan lokal Nganjuk. Siswa dapat mengikuti instruksi ini, sambil mendengarkan dan berinteraksi menggunakan Bahasa lokal.
5. Boneka Jari: Boneka jari dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata dan ungkapan dalam Bahasa lokal kepada siswa. Guru dapat menggunakan boneka jari untuk memperagakan situasi komunikasi dalam Bahasa lokal, sambil mengajarkan siswa tentang frasa atau ungkapan yang relevan. Siswa dapat mengamati dan berpartisipasi dalam percakapan melalui boneka jari, yang akan membantu mereka dalam mempraktikkan Bahasa lokal secara interaktif.
6. Permainan Dakon: Permainan Dakon dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik. Guru dapat mengajarkan siswa tentang aturan dan strategi permainan Dakon dalam Bahasa lokal, sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berkomunikasi dalam Bahasa lokal. Melalui permainan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lokal, kreativitas, dan kerjasama.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di wilayah Nganjuk, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam dan menarik bagi siswa. Melalui penggunaan media tersebut, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berbahasa lokal, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan kearifan lokal Nganjuk.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan bercerita tentang budaya lokal Nganjuk. Cerita-cerita tersebut

dapat mengenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di Nganjuk kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menghargai dan melestarikannya.

Selain itu, menggunakan lagu-lagu dan ucapan dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak. Mengajarkan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai Islami dan budaya lokal dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama serta budaya setempat.

Bermain peran juga merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan bermain peran, anak-anak dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengenal karakter-karakter dalam cerita Islami dan budaya lokal Nganjuk melalui permainan peran, sehingga lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam manajemen pendidikan Islam, pemberian reward dan punishment juga perlu diterapkan. Reward atau pemberian penghargaan dapat menjadi motivasi bagi anak-anak untuk belajar dengan baik, sedangkan punishment atau hukuman dapat digunakan untuk mengajarkan konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai.

Dalam penggunaan metode pembelajaran ini, perlu diperhatikan agar tetap berada dalam karakter manajemen pendidikan Islam. Pengajaran tentang budaya lokal Nganjuk dan ilmu Nusantara haruslah dilakukan dengan pendekatan Islami, sehingga nilai-nilai agama tetap terjaga dalam proses pembelajaran.

Dalam manajemen pendidikan Islam, efektivitas pembelajaran sangat penting. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kondisi bahan ajar yang telah ada di bilangan itu. Sebagai pengelola pendidikan, penting untuk memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan relevan dengan konteks pendidikan Islam dan dapat menjangkau tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, efisiensi pembelajaran juga menjadi perhatian dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, seperti program excel dan

teknologi lainnya, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien. Misalnya, penggunaan program excel dalam mengelola data siswa dan hasil evaluasi pembelajaran dapat membantu pengelola pendidikan dalam melacak perkembangan siswa secara lebih mudah dan efisien.

Otomatisasi program excel juga dapat digunakan untuk menghasilkan laporan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini akan membantu pengelola pendidikan dalam mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, dalam menggunakan teknologi pembelajaran, perlu diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat bantu. Penting untuk tetap menjaga prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam penggunaan teknologi, seperti memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan melibatkan pengawasan dan pengarahan yang tepat.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan teknologi pembelajaran haruslah sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks pendidikan Islam. Bercerita tentang budaya lokal Nganjuk, bernyanyi dan mengucap dalam pembelajaran, serta bermain peran dapat membantu anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai agama dan budaya setempat. Pemberian reward dan punishment juga dapat menjadi motivasi bagi anak-anak untuk belajar dengan baik. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti program excel dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, namun tetap perlu menjaga prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam penggunaan teknologi. Dengan menggabungkan pendekatan Islami dan pemanfaatan teknologi, manajemen pendidikan Islam dapat mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal.

Daftar Pustaka

A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.

Ahmad Nagoro, A Wathon. 2022. "Peningkatan Keterampilan Penggunaan Macro Visual Basic Dalam Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 13–27.

———. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.

Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Alimatul Sadiyah, A Wathon. 2022. "Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 153–69.

Ana Khusna, A Wathon. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 177–92.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

Binti Astuti, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.

Binti Khabibah, A Wathon. 2019. “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.

Binti Roisatul Khabibah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 43–54.

Cindi Putri, A Wathon. 2021. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.

Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.

Eka Pujiani, A Wathon. 2021. “Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.

———. 2022. “Persaingan Kuliner Nasi Tumpang Pecel Di Kertosono.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 115–26.

———. 2023. “Upaya Mengembangkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 73–95.

Eve Mars, A Wathon. 2019. “Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.

Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.

Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. “Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.

Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.

Fitriana, Siti Mahmudah, Wathon. 2023. “Program Pendampingan AUD Dalam Pembiasaan Disiplin Beragama Menggunakan Teknik Token Ekonomi Pada Masa Pandemi, Di Dusun Sambirejo, Desa Katerban.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 1–23.

Fitriana Laili, A Wathon. 2020. “Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.

Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui

Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon. 2023. "Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 37–42.

Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

Imroatul Azizah, A Wathon. 2022. "Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 28–48.

Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.

———. 2022. "Kreasi Cool Edit Pro Meningkatkan Pemanfaatan Speaker Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 139–52.

Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.

Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.

Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.

Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam

Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.

Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.

Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.

———. 2023. "Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Sayuran Pada Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 96–123.

Itiya Akmala, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.

Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.

Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.

Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. "Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.

———. 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.

Luluk Mahmudah, A Wathon. 2022. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 51–70.

Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.

Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui

Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.

———. 2021. "Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.

———. 2022. "Akses Wifi Gratis Di Desa Banaran Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 105–14.

Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.

———. 2021. "Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.

———. 2022. "Pengelolaan Sederhana Pasar Di Kertosono." *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 127–39.

Muh Fatah, A Wathon. 2022. "Peran Perangkat Hardware Eksternal Terhadap Kebutuhan Publikasi." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 86–104.

Muhamad Jumadi, A Wathon. 2022. "Hisab Ru'yah Solusi Membaca Kondisi Alam Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 49–64.

Muhamad Zuhal, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–

66.

Nasihatul Ummah, A Wathon. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Kelompok B Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 124–36.

Ni’matul Suciani, A Wathon. 2023. “Strategi Pengembangan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Pada Haluma Kitchen Nglawak Kertosono Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukasi Masyarakat* 1(1): 27–36.

Nia Anggri, A Wathon. 2021. “Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.

———. 2022. “Penerapan Metode Bermain Melalui Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 29–50.

Noto Nagoro, A Wathon. 2018. “Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.

———. 2022. “Penerapan Penjumlahan Secara Otomatis Dalam Excel.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 13–28.

———. 2023. “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Analisis Data Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 30–46.

Nur Alina, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.

Nur Anisa, A Wathon. 2021. “Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.

———. 2022. “Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 71–

91.

Nur Azizah, A Wathon. 2021. “Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.

Nur Hayati, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.

Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. “Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.

Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. “Sofware Dan Efektifitas Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.

———. 2022. “Mempercepat Penjualan Dengan Gratis Ongkos Kirim Dan Batasan Pesanan.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 140–52.

Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.

Prisa Laili, A Wathon. 2020. “Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. “Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.

Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.

Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.

Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat

Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.

Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.

Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.

Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.

Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.

Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.

Siti Maftukha, A Wathon. 2023. "Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron." *Edukasi Masyarakat* 1(1): 17–26.

Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.

———. 2022. "Efisiensi Promosi Lembaga Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 105–14.

Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.

———. 2022. "Otomatisasi Pesanan Inap Hotel Menggunakan Blogspot." *Sistim Informasi*

Manajemen 5(2): 115–25.

Umi Fadilah, A Wathon. 2023. “Implementasi Permainan Warna Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 157–76.

Umi Latifah, A Wathon. 2022. “Integrasi Akun Blogspot Mahasiswa Dengan Web Akreditasi Kampus.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(2): 126–38.

———. 2023. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 137–56.

Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.

Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.

Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.

Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.

———. 2022. “Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 1–22.

———. 2023. “Penggunaan Maksimal Speaker Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6(1): 36–76.

Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.

———. 2022. “Upaya Peningkatan Pendidikan Non Formal Melalui Program Hapalan Di TPQ Al Jalalah Desa Tanjung Kertosono.” *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2(1): 134–42.

Windi Afika, A Wathon. 2023. “Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Loose Parts.” *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 193–210.

Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.

———. 2022. “Pemberdayaan Enterpreneur Mahasiswa Dengan Pembuatan Toko Online Berbasis Blogspot.” *Sistim Informasi Manajemen* 5(1): 153–65.

Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.

Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.